

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti memiliki suatu objek yang akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitiannya. Objek penelitian ini merupakan bagian yang akan dicari hubungannya antara satu sama lain melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis. Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti (PPS 2008:20). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2000:29) objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Sedangkan benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut subjek (Suharsimi Arikunto, 2000:29).

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian utama dalam suatu pengamatan, sedangkan tempat dimana variabel melekat disebut subjek penelitian (Kuncoro Mudrajad, 2001:42).

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengendalian intern prosedur pemberian kredit dan efisiensi pemberian kredit. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia yang terdapat di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, yang ditekankan adalah bagaimana pengaruh pengendalian intern prosedur pemberian kredit dalam menunjang terciptanya efisiensi pemberian kredit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang harus dilakukan peneliti secara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan pengetahuan dengan tujuan tertentu yaitu mencari permasalahan dan pemecahan atas penelitian yang dilakukan. Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2008: 3), adalah :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang diberlakukan untuk mendapatkan data objektif, valid dan *reliable* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka metode penelitian merupakan unsur penting dalam membangun sebuah penelitian sehingga memperoleh hasil yang dapat diuji kebenarannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif, agar menghasilkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian korelasional dimana peneliti bermaksud mencari hubungan yang terjadi antar variabel yang ada.

Tujuan umum dari sebuah penelitian adalah untuk memecahkan masalah. Maka untuk dapat memecahkan masalah tersebut, peneliti harus menerapkan metode yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode survey. Dengan menggunakan metode ini, dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh fakta-fakta, mencari keterangan-keterangan faktual serta berusaha untuk menggambarkan gejala-gejala dari praktek yang sedang berlangsung (M. Nazir,2005:65).

Sedangkan Sugiyono (2004:7) mengemukakan bahwa :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.”

Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden terpilih. Penelitian ini digunakan untuk mempelajari variabel dalam sampel yang ada. Hubungan kausalitas yang terdapat dalam penelitian ini adalah antara variabel pengendalian intern prosedur pemberian kredit terhadap variabel efisiensi pemberian kredit.

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Suharsimi arikunto (2002:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diberikan nilai. Variabel dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel. Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2004:38) menyatakan bahwa “variabel adalah atribut seseorang/objek yang mempunyai variasi “nilai” antara satu orang dengan orang lain/satu objek dengan objek lainnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang berperan untuk mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Sesuai dengan judul pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit.

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pengertian dari pengendalian intern prosedur pemberian kredit adalah aktivitas control yang dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan untuk

memastikan bahwa aktivitas pemberian kredit yang berlangsung telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Variabel ini akan diukur melalui observasi langsung dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan/ Pernyataan terstruktur yang disebarkan kepada bagian yang terkait berdasarkan pada komponen-komponen pengendalian intern menurut COSO dalam Cangemi (2003:69).

2. Variabel dependen atau variable terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah efisiensi pemberian kredit. Berdasarkan pada pengertian mengenai efisiensi dan kredit yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi pemberian kredit adalah tercapainya penghematan dalam segi dana maupun tenaga serta sumber daya yang digunakan dalam pemberian kredit yang disalurkan kepada konsumen. Variabel dependen penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan/ Pernyataan terstruktur yang disebarkan kepada bagian yang terkait. Dalam pembuatan kuesioner ini dikembangkan dari teori-teori menurut Thomas Suyatno (1999:62)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengungkapkan variabel-variabel yang terkandung di dalam masalah menjadi bagian-bagian terkecil

sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Berdasarkan definisi variabel diatas, berikut ini adalah tabel operasionalisasi dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel X
Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit	Lingkungan	1. Integritas dan nilai etis	Ordinal
	Pengendalian	2. Komitmen dan kompetensi	Ordinal
	Prosedur	3. Partisipasi auditor	Ordinal
	Pemberian	4. Filosofi	Ordinal
	Kredit	5. Struktur organisasi	Ordinal
			6. Pelimpahan wewenang & tanggung jawab
COSO (Cangemi 2003:69)	Penaksiran	1. Perubahan lingkungan operasi	Ordinal
	Resiko atas	2. Perubahan Sumber Daya Manusia	Ordinal
	Prosedur	3. Perubahan teknologi	Ordinal
	Pemberian	4. Adanya pelatihan	Ordinal
	Kredit		
	Aktivitas	1. Pemisahan tugas yang layak	Ordinal
	Pengendalian	2. Otorisasi	Ordinal
	atas Prosedur	3. Dokumen & catatan	Ordinal
	Pemberian	4. Pengendalian fisik	Ordinal
	Kredit	5. Pengecekan secara bebas	Ordinal
Sistem Informasi dan Komunikasi atas Prosedur Pemberian Kredit	Sistem	1. Arus komunikasi internal yang ada	Ordinal
	Informasi	2. Catatan akuntansi yang mendukung informasi	Ordinal
	Komunikasi	3. Alat elektronik	Ordinal
	atas Prosedur Pemberian Kredit	4. Proses pelaporan	Ordinal
Pemantauan atas Prosedur Pemberian Kredit	Pemantauan	1. Memastikan apakah semuanya dijalankan seperti rencana	Ordinal
	atas Prosedur Pemberian Kredit		

Tabel 3.2
Tabel Operasionalisasi Variabel Y
Efisiensi Pemberian Kredit

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efisiensi Pemberian Kredit (Suyatno 1999: 62)	Penerapan	1. Permohonan fasilitas kredit	Ordinal
	Prosedur	2. Penyelidikan atas Analisis Kredit	Ordinal
	Pemberian	3. Keputusan atas permohonan kredit	Ordinal
	Kredit	4. Pencairan fasilitas kredit	Ordinal
		5. Pelunasan fasilitas kredit	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Dalam setiap penelitian tentunya diperlukan populasi yang berfungsi sebagai alat untuk mencari data. Populasi tersebut meliputi karakter serta objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008:90) “populasi mempunyai arti sebagai berikut: wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Mudrajat Kuncoro (2003:103) mengungkapkan bahwa: “Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, data, kejadian atau segala hal yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia yang terdapat di kota Bandung. Dimana jumlah perusahaan

pembiayaan tersebut adalah 40 (empat puluh). Perusahaan pembiayaan tersebut adalah:

Tabel 3.3
Tabel Perusahaan Pembiayaan Yang Terdapat Di Kota Bandung

NO.	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT PERUSAHAAN
1	PT. Adira Dinamika Multi Finance,Tbk.	Jl. Sindanglaya
2	PT. Armada Finance	Kopo Mas Regency B1 M/6
3	PT. Artha Asia Finance	Jl. BKR no. 102 Karasak
4	PT. Artha Prima Finance	Jl. Soekarno Hatta Batununggal
5	PT. BCA Finance	Jl. Soekarno Hatta no. 240
6	PT. BFI Finance Indonesia,Tbk.	Jl. Lengkong Kecil no. 12B
7	PT. BII Finance	Jl. BKR no. 124 B
8	PT. Bhakti Finance	Jl. P.H.H. Mustofa no. 72
9	PT. Bussan Auto Finance,Tbk.	Jl. Buah Batu no. 184
10	PT. Ciptadana Mandiri	Kopo Plaza B1 B/5
11	PT. Clipan Finance Indonesia	Gedung Bank Panin Lt.4 (Asia Afrika 166)
12	PT. Dipostar Finance	Menara BRI Lt.9 (Asia Afrika 57-59)
13	PT. Equity Finance	Jl. Ir. H. Juanda no. 130
14	PT. Federal International Finance	Jl. Rumah Sakit
15	PT. First Indo American Leasing	Jl. BKR no 24
16	PT. HD Finance	Jl. Gatot Subroto no. 260
17	PT. Indojasa Pratama Finance	Jl. BKR no. 16A
18	PT. Indomobil Finance Indonesia	Jl. Gatot Subroto no. 171
19	PT. Internusa Citra	Kopo Plaza B1 D/3
20	PT. Kembang 88 Multifinance	Jl. BKR no. 156-A Cigereleng
21	PT. Kencana Internusa Artha Finance	Jl. Pasirkaliki no. 25-27
22	PT. Kredit Plus	Jl. Gatot Subroto no. 300
23	PT. Mandala Multifinance, Tbk.	Jl. BKR no. 3A, Cijagra
24	PT. Mitsui Leasing Capital Indonesia	Wisma HSBC Lt. 7 (Asia Afrika 116)
25	PT. Multindo Auto Finance	Jl. Karapitan no. 123
26	PT. Nusa Surya Ciptadana	Jl. Terusan Kopo no. 408
27	PT. Olympindo Multi Finance	Jl. Karapitan no. 108
28	PT. Orix Finance Indonesia	Wisma Lippo Lt.9 (Gatot Subroto no. 2)
29	PT. Pro Mitra Finance	Jl. BKR no. 166
30	PT. Semesta Citra Dana	Jl. Venus Barat no. 20
31	PT. Sinar Mas Multifinance	Jl. Abdul Rivai no. 2
32	PT. Surya Artha Nusantara Finance	Jl. Naripan 24-26
33	PT. Suzuki Finance Indonesia	Jl. BKR no. 54A
34	PT. Swadharma Indotama Finance	Jl. Dewi Saertika no. 52
35	PT. Tiga Berlian Auto Finance	Jl. LLRE. Martadinata no. 86
36	PT. Toyota Astra Finance	Jl. BKR no. 118, Ancol
37	PT. Trihamas Finance	Kopo Plaza B1 D/3B

38	PT. U Finance	Jl. Wastukencana no. 5A
39	PT. Verena Oto Finance,Tbk.	Jl. BKR no. 124C
40	PT. Wahana Otomitra Multiartha,Tbk.	Jl. Sindanglaya

Sumber: www.ifsa.com (data diolah)

3.2.3.2 Teknik Sampling

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu sampel apabila populasi tersebut terlalu besar dan banyak jumlahnya. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif). Menurut Sugiyono (2008:91), definisi sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Apa yang dipelajari dari sampel yang diambil, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Bila sampel tidak representatif, maka kesimpulan yang ditarik akan menjadi salah.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang penulis pilih untuk penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 92), *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008: 92).

Berikut merupakan rumus untuk menentukan jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N \cdot \sigma^2}{(N - 1)D + \sigma^2}$$

Moh. Nazir (dalam Dedi Khumaedi, 2008:52)

Dimana:

N = Jumlah Populasi

σ^2 = Variance Population (berdasarkan taraf kesalahan 5%)

$$D = \frac{B^2}{4N^2}$$

Dimana : B = Bound of error

Dengan Bound of Error sebesar:

$$B = \frac{1}{2} (1 - 0.95)40 = 1$$

$$\text{Maka } D = \frac{1^2}{4(40)^2} = \frac{1}{6400} = 0.00015625$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{40 \times 0.05^2}{(40 - 1)0.00015625 + 0.05^2}$$

$$n = \frac{0.1}{0.00859375} = 11,63 \approx 12 \text{ (pembulatan)}$$

Sesuai dengan perhitungan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pembiayaan yang terdapat di kota Bandung. Sampel ini dipilih secara acak dengan cara diundi. Pertama-tama, populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah popoulasinya. Setelah itu diambil secara acak hingga terkumpul 12 nomor yang mewakili 12 perusahaan. Berdasarkan prosedur yang telah diungkapkan tersebut, sampel didalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4
Tabel Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Bussan Auto Finance,Tbk.
2	PT. BFI Finance Indonesia,Tbk.
3	PT. Federal International Finance
4	PT. First Indo American Leasing
5	PT. HD Finance
6	PT. U Finance
7	PT. Suzuki Finance Indonesia
8	PT. Wahana Otomitra Multiartha,Tbk.
9	PT. BII Finance
10	PT. Trihamas Finance
11	PT. Kembang 88 Multifinance
12	PT. Verena Oto Finance,Tbk.

Berkaitan dengan pengumpulan data primer, maka unit analisis (responden) dalam penelitian yang penulis ambil adalah karyawan yang berkerja di bagian auditor internal sebagai unit analisis untuk variabel X (pengendalian intern prosedur pemberian kredit) dan karyawan bagian kredit sebagai unit analisis untuk variabel Y (efisiensi pemberian kredit) yang keseluruhannya berjumlah empat orang dari setiap perusahaan. Yaitu dua orang dari bagian auditor internal dan dua orang dari bagian kredit. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karena responden tersebut memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung penelitian dengan menggunakan cara atau teknik *Field Research*. Field research atau penelitian lapangan adalah cara pengumpulan data secara

langsung kepada subjek yang dituju. Dengan cara ini, diharapkan data yang dikumpulkan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Cara pengumpulan data menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan ini mengharuskan peneliti untuk langsung berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Dalam cara ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui survey. Penulis melakukan survey kepada 12 perusahaan-perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia yang terdapat di kota Bandung yang sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Dengan survey ini, diharapkan penulis dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai masalah yang akan ditelitinya.

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk menghimpun data. Data yang dikumpulkan untuk menghimpun informasi adalah data primer. Data primer yang diperlukan tersebut diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan tertulis, yang bersifat tertutup yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, responden tersebut adalah pegawai perusahaan pembiayaan yang berhubungan dengan pemberian kredit dan pengendalian internal perusahaan.

Selanjutnya, agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya, maka instrumen tersebut harus valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya) karena

itu, terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden harus dilakukan dua macam tes, yaitu *test of validity* dan *test of reliability*.

1. Uji Kesahihan (*Test of Validity*)

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain dapat menunjukkan kesahihan dari alat ukurnya. Jika instrument penelitiannya adalah kuesioner, maka kuesioner yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik analisis sistem instrument, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel tersebut dengan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan, 2006:134)

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi *Spearman Rangk*

d^2 = Selisih setiap pasangan *rangk*

n = Jumlah pasangan *rangk* untuk *Spearman*

Tingkat hubungan antara Pengendalian Intern dengan Efektifitas Pengelolaan Kredit Pembiayaan dapat dilihat dengan cara mencocokkan nilai

koefisien yang diperoleh dengan tabel. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur yang baik.

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 1999:183)

Valid atau tidaknya sebuah instrument penelitian dapat dilihat dari koefisien korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor keseluruhan item pertanyaan pada taraf kesalahan 5%. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur dan dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Dalam kaitan dengan angka korelasi, koefisien validitas sudah dapat dikatakan valid apabila mempunyai koefisien minimal 0,30. Pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid juga apabila hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Setelah diketahui bahwa pernyataan yang digunakan telah valid, maka pernyataan tersebut diuji reliabilitasnya.

2. Uji Keandalan (*Test of Reliability*)

Analisis reliabilitas angket digunakan untuk menguji kesahihan angket sebagai instrument penelitian. Sugiyono (2008: 137) menyatakan bahwa : “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dengan demikian suatu instrumen dikatakan reliabel bila digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten).

Dalam menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik belah dua (split half) kuesioner yaitu kuesioner dibagi menjadi dua bagian yaitu kelompok pertanyaan awal dan akhir. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam meranking setiap data yang ada. Selanjutnya dianalisis dengan rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiono 2008:149)

Dimana:

r_i = Reliabilitas Internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan angket dalam mengukur suatu permasalahan. Hasil perhitungan yang diperoleh akan dibandingkan dengan yang terdapat pada tabel. Perbandingan tersebut akan menghasilkan salah satu pernyataan berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ Reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow$ Tidak Reliabel

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasikan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang

diajukan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis pengaruh pengendalian intern prosedur pemberian kredit terhadap efisiensi pemberian kredit. Dalam menjawab apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pemberian kredit, dilakukan dengan menganalisa unsur dan indikator kedua variabel tersebut dengan memberikan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan dan analisa lebih lanjut. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Angket

Variabel dalam penelitian ini perlu diukur dengan menggunakan skala tertentu agar dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern prosedur pemberian kredit terhadap efisiensi pemberian kredit.

Data kuesioner yang telah disebarakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun dengan berbagai tingkatan baik dalam gradasi positif sampai negatif. Responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam bentuk *summated rating* versi *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* dapat digunakan untuk menentukan nilai atau skor dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan (Sugiyono, 2005:86). Setiap responden menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dengan salah satu alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Likert Variabel X dan Y Untuk Pertanyaan Positif

Jawaban	Nilai	Kriteria
A	5	Sangat jelas; Selalu; Sangat setuju; Sangat baik
B	4	Jelas; Sering; Setuju; baik
C	3	Kurang jelas; Kadang-kadang; Kurang setuju; Kurang baik
D	2	Tidak jelas; Jarang; Tidak setuju; Tidak baik
E	1	Sangat tidak jelas; Tidak pernah; Sangat tidak setuju; Sangat tidak baik.

(Riduwan 2008:18)

Tabel 3.7
Skala Likert Variabel X dan Y Untuk Pertanyaan Negatif

Jawaban	Nilai	Kriteria
A	5	Sangat tidak jelas; Tidak pernah; Sangat tidak setuju; Sangat tidak baik.
B	4	Tidak jelas; Jarang; Tidak setuju; Tidak baik
C	3	Kurang jelas; Kadang-kadang; Kurang setuju; Kurang baik
D	2	Jelas; Sering; Setuju; baik
E	1	Sangat jelas; Selalu; Sangat setuju; Sangat baik

(Riduwan 2008:18)

2. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pertanyaan

Penghitungan frekuensi ini dibagi berdasarkan indikator dalam setiap variabel. Dengan penghitungan ini, dapat diketahui kriteria dari setiap item pertanyaan yang diajukan pada masing-masing indikator. Penghitungannya dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8
Perhitungan Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel X dan Y

No. Item	Pertanyaan	Frekuensi					Skor item	Skor tertinggi	Kategori/kriteria penilaian
		1	2	3	4	5			

Riduwan (dalam Samiati Eka, 2008:63)

3. Analisis Besarnya Pengaruh per variabel

Dari skor di atas maka dapat dianalisis gambaran mengenai pengaruh pengendalian intern prosedur pemberian kredit terhadap efisiensi pemberian kredit dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor total per item}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sugiyono (2004: 109)

Dimana:

Jumlah skor total per item = skoring setiap jawaban dari responden

Jumlah skor tertinggi = kategori skor terbesar x jumlah responden (n)

4. Menghitung Besarnya Variabel berdasarkan skor rata-rata

Skor yang telah diperoleh berdasarkan langkah 3 Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya skor variabel tersebut adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Sudjana (2000: 113)

Dimana:

\bar{x} = Nilai rata-rata

\sum = Sigma (jumlah)

x_i, y_i = Nilai ke i sampai dengan ke-n

5. Menentukan Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung interval dari setiap pertanyaan. Penentuan interval skor rata-rata untuk variabel X dan

variabel Y secara keseluruhan yang mengacu pada ketentuan dari Husen Umar (2003:201), dimana rentang skor dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dimana:

RS = Rentang Skor

m = Skor Tertinggi Item dikali jumlah responden

n = Skor Terendah Item dikali jumlah responden

b = Jumlah kelas

x_i, y_i = Nilai ke i sampai dengan ke-n

$$RS = \frac{(5 \times 24) - (1 \times 24)}{5}$$

$$RS = \frac{120 - 24}{5}$$

$$rs = 19,2$$

Berdasarkan penghitungan rentang kelas tersebut, maka disusun kriteria rentang pengklasifikasian. Kriteria pencapaian tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.9

Kriteria Pencapaian

Kriteria Pencapaian	Interval
Sangat tidak jelas/Sangat tidak baik	4%-23,2%
Tidak Jelas/Tidak baik	23,3%-42,4%
Kurang jelas/Kurang baik	42,5%-61,6%
Jelas/Baik	61,7%-80,8%
Sangat jelas/Sangat baik	80,9%-100%

6. Transformasi Data Ordinal Ke Interval

Untuk memudahkan dalam pengolahan uji statistik maka data dalam bentuk skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data dalam skala interval dengan menggunakan program MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Riduwan (2006;3) "*Method of Succesive Interval* adalah metode untuk mentransformasikan data dari bentuk ordinal menjadi interval agar dapat dilakukan analisis secara parametrik".

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mentransformasi data dari ordinal menjadi interval adalah:

- 1) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan;
- 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
- 5) Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas);
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Densitas Batas Rendah} - \text{Densitas Batas Teratas}}{\text{Area dibawah Limit Teratas} - \text{Area dibawah Limit Terendah}}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + \lfloor 1 + |NS_{\min}| \rfloor$

(Riduwan, 2008:30)

7. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel maka digunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Nur Indriantoro, 1999:209)

Dimana:

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Total variabel X

$\sum y$ = Total variabel Y

Koefisien korelasi ini mempunyai batas-batas koefisien korelasi yaitu:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Sudjana (1997: 244)

Semakin dekat harga korelasi dengan $r = 1$, maka semakin kuat korelasi tersebut, namun jika harga korelasi semakin dekat dengan $r = -1$, maka semakin rendah pula korelasi tersebut.

Untuk menginterpretasikan nilai dari koefisien korelasi tersebut, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi seperti pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (2008:214)

8. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji signifikan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan independen signifikan atau tidak. Menurut Sugiyono (2004:186), “signifikansi artinya kesimpulan dari sampel itu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi”. Jadi, dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi untuk menentukan tingkat signifikan dari hasil sampel yang diteliti.

Secara statistik rumusan hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 > 0$

Artinya : Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit berperan positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pemberian Kredit

$H_a : \beta_1 < 0$

Artinya : Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit tidak berperan positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pemberian Kredit

Adapun rumus untuk menguji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

(Nur Indriantoro, 1999:209)

Dimana :

r = nilai koefisien

n = jumlah sampel

t = nilai uji t

(n-2) = derajat kebebasan

Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan uji dua pihak dengan derajat kebebasan $dk=n-2$.

Hasil perbandingan ini diperlukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak maka diperlukan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis.

9. Analisis Besarnya Pengaruh

Koefisien Determinasi (k_d) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. K_d dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu berbentuk r^2 . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Dengan asumsi bahwa $0 < r^2 < 1$

Untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisis data, maka dalam penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) seri 16.0.